

# KARAKTERISTIK STRUKTUR GENERIK TEKS CERPEN KARYA SISWA KLAS XI SMA NEGERI 1 LUBUK SIKAPING

Oleh:

Dina Devitry<sup>1</sup>, Nursaid<sup>2</sup>, M. Hafrison<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: [dinadevitry22@yahoo.co.id](mailto:dinadevitry22@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

*This research aims to describe the following two points. First, describe the characteristics of the generic structure of short story text of students of grade XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Second, describe Error of spelling in short story text made by students of grade XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. The method used in this research is descriptive method. The data discussed is qualitative data. The data were language devices in the form of written words taken from the object of research. The Sources of data in this study is short story texts of students of class XI class of 2015 SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. The instrument of this research is the researcher herself. Data were analyzed by describing, analyzing, and discussing data based on theory. The results of research are as follows. First, the researcher found 6 characteristics of short story text structure, namely abstract, orientation, complication, evaluation, resolution, and code in the writing of grade XI students of SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Second, there were 3 spelling mistakes found, namely the use of capital letters, the use of prepositions and affixes, and the use of punctuation pronouns, nouns, verbs, adjectives, and adverbs in the writing students grade XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Based on the results of the research it can be concluded two things. First, in writing the short story texts students of grade XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping has used four text structure short stories namely orientation, complication, evaluation, and resolution. It was found that from 21 short story text that have been analyzed, only 5 short story text that uses the abstract and only 5 short story text that also uses the coda. Secondly, it was also found that when viewed from the spelling mistakes in the short story text written by the students of class XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping, the most dominant mistake were the use of capital letters and the use of punctuation.*

**Keywords:** karakteristik struktur generik, ejaan, teks cerpen

## A. Pendahuluan

Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum 2013 untuk diimplementasikan di sekolah. Tujuannya adalah membangkitkan kemampuan nalar dan kreativitas peserta didik secara merata. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik; menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran, menuntun siswa untuk mencari tahu bukan diberi tahu, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2017

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam Kurikulum 2013 revisi bahasa dan sastra Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Sesuai dengan peraturan Depdikbud (2008:vi), pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks diterapkan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Setiap teks memiliki struktur teks yang khas. Struktur teks membentuk struktur berpikir sehingga pada setiap penguasaan jenis teks tertentu siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan berbagai macam teks yang sudah dikuasainya, siswa akan mampu menguasai berbagai struktur berpikir. Bahkan, satu topik tertentu dapat disajikan dalam jenis teks yang berbeda dan tentunya dengan struktur berpikir yang berbeda pula.

Dalam rancangan pembelajaran teks sesuai Kemendikbud (2013b:15-18) tersebut juga dinyatakan bahwa tahap pertama adalah tahap pembangunan konteks yang dilanjutkan dengan pemodelan. Pembangunan konteks dimaksudkan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada setiap pelajaran. Tahap kedua berkenaan dengan tahap pemodelan. Tahap pemodelan adalah tahap yang berisi pembahasan teks yang disajikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan yang dimaksud diarahkan kepada semua aspek kebahasaan yang menjadi sarana pembentuk teks itu secara keseluruhan. Tahap ketiga berkenaan dengan penyusunan teks secara bersama-sama. Pada tahap ini semua siswa dan guru sebagai fasilitator menyusun kembali teks seperti yang ditunjukkan pada model. Tugas-tugas yang dilakukan berkaitan dengan semua aspek kebahasaan yang sesuai dengan ciri-ciri yang dituntut dalam jenis teks yang dimaksud. Tahap terakhir adalah tahap kegiatan menyusun teks secara mandiri. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan diri dengan menggunakan dan mengkreasikan teks sesuai dengan jenis dan ciri-ciri seperti yang ditunjukkan pada pemodelan teks.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap orang. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat menuangkan ide dan pikirannya. Menulis juga bukan sesuatu hal yang baru. Namun bagi sebagian orang, menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit. Terlebih bagi penulis pemula, menulis bukanlah pekerjaan mudah. Hal itu disebabkan dalam menulis dibutuhkan keterampilan yang kompleks. Menulis bukan semata-mata menuangkan ide atau gagasan ke dalam simbol-simbol grafis, tetapi juga merupakan cara berkomunikasi yang melibatkan proses berpikir. Bahkan, sebelum menulis, otak sudah bekerja, mencari, memilih, merumuskan dan menggabungkan kata-kata atau gagasan sehingga memiliki makna yang dapat dipahami orang lain.

Oleh karena proses menulis yang rumit, tidaklah mengherankan jika menulis sulit dan rumit bagi seorang pemula. Mengingat pentingnya pengembangan kemampuan memahami dan menulis teks, pembelajaran tentang teks pun diberikan kepada siswa, baik tingkat sekolah menengah pertama maupun atas. Tujuan pembelajaran tentang teks adalah agar siswa mampu memahami dan memproduksi teks. Keterampilan memahami berkaitan dengan kemampuan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan memproduksi berkaitan dengan membicarakan dan menulis teks. Keterampilan menulis tidak tercipta dengan sendirinya.

Banyak hal yang harus diperhatikan agar keterampilan menulis seseorang dapat meningkat, misalnya dengan banyak membaca dan melakukan latihan secara terus-menerus. Untuk terampil menulis, diperlukan latihan semenjak anak memasuki usia sekolah. Oleh karena itu, pada jenjang pendidikan dasar dikembangkan pembelajaran *Membaca Menulis Permulaan* atau MMP. Pada jenjang perguruan tinggi, pembelajaran keterampilan menulis tetap diberikan kepada mahasiswa, misalnya melalui mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum Nasional.

Salah satu keterampilan menulis teks adalah keterampilan menulis teks cerpen. Melalui keterampilan menulis teks cerpen, siswa dapat mengungkapkan idenya secara kreatif. Dengan menulis cerpen, siswa akan lebih kreatif dan tanggap dalam bermain serta mengembangkan kata demi kata, kalimat demi kalimat agar terciptanya cerpen yang enak dibaca. Dalam menulis cerpen kita harus memperhatikan tanda baca dan penggunaan huruf kapital supaya kita bisa menghasilkan cerpen yang tidak membuat pembaca merasa bingung saat membacanya. Cerpen yang baik dan mudah dipahami itu tentunya ditulis dengan baik pula. Dalam menulis cerpen siswa terlebih dahulu harus tahu bagaimana meletakkan tanda baca dan pemakaian huruf kapital.

Mengingat pentingnya pengembangan kemampuan memahami dan menulis teks cerpen, pembelajaran tentang teks cerpen pun diberikan kepada siswa, baik di sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Tujuan pembelajaran tentang teks cerpen adalah agar siswa mampu memahami dan memproduksi teks cerpen. Keterampilan memahami berkaitan dengan kemampuan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan memproduksi berkaitan dengan membicarakan dan menulis teks cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian bagaimana hasil pembelajaran yang terkait dengan kompetensi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping dalam menulis teks cerpen. Dengan demikian, melalui penganalisisan teks cerpen karya siswa dapat dilihat bagaimana pemahaman siswa mengenai pembelajaran teks cerpen. Dalam perkembangan studi wacana dan komunikasi, penganalisisan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan teori analisis genre. Inti dari penganalisisan genre ini adalah tercapainya tujuan komunikatif juga relevan dengan fungsi bahasa Indonesia yang menjadi penghela bagi bidang ilmu lain. Tujuan komunikatif tersebut dikenali oleh anggota-anggota komunitas wacana dan merupakan dasar rasional bagi genre. Dasar rasional ini membentuk suatu struktur skematis wacana dan memengaruhi pemilihan isi dan gaya yang digunakan, sehingga harus ada suatu hubungan antara tujuan yang dibawa oleh genre dengan struktur skematis genre teks ataupun bahasa yang digunakan. Oleh sebab itu, dalam penganalisisan struktur generik teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping digunakan teori analisis genre.

Sebuah karya fiksi seperti teks cerpen tidak sama betul dan tidak mungkin sama betul dengan kehidupan. Apa yang diceritakan dalam fiksi mungkin tidak pernah terjadi dan tidak akan pernah terjadi. Kalau sebuah fiksi sudah sama dengan kehidupan nyata sama bumbu mungkin karya tersebut tidak dibaca orang karena kering, tanpa bumbu. Sebaliknya, bisa pula terjadi bila sebuah karya fiksi itu terlalu asing dari kehidupan, karya itu akan menjadi abstrak dan sukar dikenali dan dinikmati. Jadi, tidak benar bahwa Siti Nurbaya, tokoh dalam novel Marah Rusli itu hingga sekarang terkubur di lokasi pekuburan Gunung Padang. Mungkin di kuburan itu disemayamkan seseorang yang bernama Siti Nurbaya, tetapi bukan benar-benar Siti Nurbaya yang terdapat dalam novel Marah Rusli tersebut.

Cerpen memuat penceritaan yang memuat kepada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa itu barang tentu tidak selalu *sendirian*. Ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok. Menurut Satyagraha Hoerip (dalam Semi, 1990: 34), cerita pendek adalah karakter yang *dijabarkan* lewat rentetan kejadian daripada kejadian-kejadian itu sendiri satu per satu. Apa yang *terjadi* di dalamnya, lazim merupakan suatu pengalaman atau penjelajahan. Reaksi mental itulah yang pada hakikatnya disebut jiwa cerpen, bukan fiksi cerpen.

Menurut Depdikbud (2013: 151), struktur teks cerpen terdiri atas enam bagian. Keenam bagian yang merupakan struktur teks cerpen adalah: (1) abstrak, (2) orientasi, (3) komplikasi, (4) evaluasi, (5) resolusi, dan (6) koda.

Mustakim (1994: 128) mengemukakan bahwa ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar berikut penggunaan tanda baca. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Pada tanggal 26 November 2016, panitia pengembangan bahasa Indonesia Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan, menerbitkan buku “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia” dengan penjelasan kaidah penggunaan yang lebih luas. Ejaan Bahasa Indonesia ini terdiri atas empat bab, yaitu (a) pemakaian huruf, (b) penulisan kata, (c) pemakaian tanda baca, dan (d) penulisan unsur serapan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Moleong (2010: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Rofi’udin (2003: 22) mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek-objek yang diteliti. Mardalis (2009: 26) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku. Di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan interprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Ibnu, dkk (2003: 46) mengatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini. Dalam penelitian ini metode deskriptif ini digunakan untuk melihat, mendeskripsikan dan menganalisis data tentang karakteristik teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping angkatan 2015.

## **C. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, maka akan dijelaskan dua hal sebagai berikut.

### **1. Karakteristik Struktur Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping ditemukan enam karakteristik struktur teks cerpen, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Keenam struktur tersebut terlebih dahulu dianalisis berdasarkan jumlah kata, jumlah frasa, jumlah kalimat, dan jumlah paragraf. Dari keseluruhan teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping yang diteliti, pada bagian abstrak terdapat 258 kata, 12 frasa, 10 kalimat, dan 6 paragraf. Pada bagian orientasi terdapat 10167 kata, 334 frasa, 643 kalimat, dan 298 paragraf. Pada bagian komplikasi terdapat 11644 kata, 276 frasa, 741 kalimat, dan 461 paragraf. Pada bagian evaluasi terdapat 4045 kata, 93 frasa, 262 kalimat, dan 140 paragraf. Pada bagian resolusi terdapat 2230 kata, 85 frasa, 125 kalimat, dan 56 paragraf, sedangkan pada bagian koda terdapat 206 kata, 11 frasa, 14 kalimat, dan 5 paragraf.

Dari 21 teks cerpen yang telah dianalisis ditemukan 5 teks cerpen yang memiliki struktur abstrak, 21 teks cerpen yang memiliki struktur orientasi, 21 teks cerpen yang memiliki struktur komplikasi, 21 teks cerpen yang memiliki struktur evaluasi, 20 teks cerpen yang memiliki struktur resolusi, dan 5 teks cerpen yang memiliki struktur koda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping telah menggunakan empat unsur teks cerpen. Hal itu terbukti dari 21 teks cerpen yang dianalisis 20 teks cerpen menggunakan empat struktur yang lengkap, yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi. Sementara abstrak dan koda sifatnya opsional, boleh ada dan boleh tidak ada.

## 2. Kesalahan Ejaan dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping terdapat 3 kesalahan ejaan, yaitu pemakaian huruf kapital, penggunaan imbuhan *di-* dan kata depan *di-* dan *ke-*, dan penggunaan tanda baca. *Pertama*, dalam teks cerpen yang telah dianalisis ditemukan 63 jumlah kesalahan ejaan mengenai pemakaian huruf kapital. *Kedua*, dalam teks cerpen yang telah dianalisis ditemukan 8 jumlah kesalahan imbuhan *di-* dan 35 jumlah kesalahan kata depan *di-* dan *ke-*. *Ketiga*, dalam teks cerpen yang telah dianalisis ditemukan 67 kesalahan penggunaan tanda baca. Jadi, dapat disimpulkan jika dilihat dari kesalahan ejaan dalam teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping lebih dominan terdapat kesalahan ejaan mengenai penggunaan tanda baca yaitu tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda tanya, dan tanda seru.

### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dalam menulis teks-teks cerpen, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping telah menggunakan empat struktur pokok. Keempat struktur teks cerpen tersebut, yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi. Jika dilihat secara umum, dalam membuat teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping telah menggunakan keempat struktur tersebut. Hal itu terbukti dari dua puluh satu teks cerpen yang telah dianalisis, terdapat dua puluh teks cerpen yang menggunakan orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi. Hal itu terbukti dari Dari 21 teks cerpen yang telah dianalisis ditemukan 5 teks cerpen yang memiliki struktur abstrak, 21 teks cerpen yang memiliki struktur orientasi, 21 teks cerpen yang memiliki struktur komplikasi, 21 teks cerpen yang memiliki struktur evaluasi, 20 teks cerpen yang memiliki struktur resolusi, dan 5 teks cerpen yang memiliki struktur koda. *Kedua*, jika dilihat dari kesalahan ejaan dalam teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping terdapat 3 kesalahan ejaan, yaitu pemakaian huruf kapital, penggunaan imbuhan *di-* dan kata depan *di-* dan *ke-*, dan penggunaan tanda baca. *Pertama*, dalam teks cerpen yang telah dianalisis ditemukan 63 jumlah kesalahan ejaan mengenai pemakaian huruf kapital. *Kedua*, dalam teks cerpen yang telah dianalisis ditemukan 8 jumlah kesalahan imbuhan *di-* dan 35 jumlah kesalahan kata depan *di-* dan *ke-*. *Ketiga*, dalam teks cerpen yang telah dianalisis ditemukan 67 kesalahan penggunaan tanda baca. Jadi, dapat disimpulkan jika dilihat dari kesalahan ejaan dalam teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping lebih dominan terdapat kesalahan ejaan mengenai penggunaan tanda baca yaitu tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda tanya, dan tanda seru.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping hendaknya mengembangkan pemahaman dan keterampilannya dalam menulis teks cerpen. Untuk itu, dapat dimanfaatkan berbagai latihan, seminar, maupun lokakarya tentang penulisan teks cerpen.

*Kedua*, peneliti lain hendaknya dapat merancang dan mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang teks-teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana karakteristik siswa dalam menulis teks cerpen.

*Ketiga*, Kepala Sekolah dan para guru hendaknya dapat merancang dan mengembangkan langkah-langkah strategis guna memberdayakan kelompok mata mata pelajaran yang terkait dengan teks cerpen. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis teks cerpen adalah dengan melakukan pelatihan, seminar, dan lokakarya.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Dina Devitry dengan Pembimbing I Drs. Nursaid, M.Pd. dan Pembimbing II M. Hafison, M.Pd.

## Daftar Rujukan

- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Ibnu, S.,dkk.(2003). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. 2013a. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kemendikbud. 2013b. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kemendikbud. 2016. "*Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*". Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Mardalis. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meleong, L., J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. (1994). *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rofi'uddin,A.(2003).*Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Semi, M. Atar. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

